

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION*) MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARDS*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA PADA SISWA
KELAS 1 MI MA'ARIF SINGOSAREN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH:

WINDRI KURNIAWATI

NIM: 210616095

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Windri Kurniawati
Nim : 210616095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas 1 Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 28 Mei 2020



Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syarif Hamaisi, M.Pd.
NIDN. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **WINDRI KURNIAWATI**
 NIM : 210616095
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI(TE ASSISTED INDIVIDUALIZATION) BERBATUAN MEDIA FLASH CARDS TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA PADA PESERTA DIDIK KELAS 1DI MI MA'ARIF SINGOSAREN PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 2 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 12 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
 NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
3. Penguji II : **LUKMAN HAKIM, M.Pd**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windri Kurniawati
NIM : 210616095
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas 1 Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ada kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Windri Kurniawati

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windri Kurniawati
NIM : 210616095
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas 1 Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disarankan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya dipergunakan semestinya.

2020

Ponorogo, 16 N0vember



Windri Kurniawati

ABSTRAK

Kurniawati, Windri 2020. Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, TAI (*Team Assisted Individualization*), Hasil Belajar

Banyak kekurangan atau permasalahan terkait pembelajaran bahasa Jawa, antara lain; siswa menganggap bahasa Jawa itu sulit sehingga tidak tertarik dan menyebabkan kehilangan semangat. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain; pelajaran yang menitikberatkan pada materi kognitif, alat peraga yang minim, kurangnya alokasi waktu dengan saratnya materi, model serta media pembelajaran yang tidak menarik. Permasalahan tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Model tersebut menjadi lebih sempurna dengan menggunakan media *Flash Cards*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* dan perbedaan penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* dengan penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen, yaitu *quasi eksperimen* yang berupaya berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dan perbandingan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut; 1) Berdasarkan *Uji paired sample t test*, sebelum menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media *flash cards* rata-rata hasil belajar siswa 58,00 dan setelahnya, rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 84,67. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 26,67. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media *flash cards* pada pembelajaran Bahasa Jawa terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 26,67, 2) Berdasarkan *Uji independent sample t test*, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada angka 84,67 dan kelas kontrol 72,00. Artinya nilai siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* memiliki perbedaan, lebih tinggi dan mengalami peningkatan pada angka 12,67 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus).

ABSTRACT

Kurniawati, Windri 2020. The Effect of the TAI (Team Assisted Individualization) Learning Model Using Flash Cards Media on the Learning Outcomes of Javanese in Class I Students MI Ma'arif Singosaren Ponorogo 2019/2020 Academic Year. Thesis of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Institute of the Islamic State of Ponorogo. Supervisor Lukman Hakim, M.Pd.

Keywords: Learning Model, TAI (Team Assisted Individualization, Learning outcomes

Many deficiencies or problems related to learning Javanese, among others; students consider Javanese difficult so they are not interested and cause discouragement. Many factors are the cause, among others; lessons that focus on cognitive material, minimal teaching aids, lack of time allocation with the ladder of material, models and learning media that are not interesting. These problems can actually be overcome by using appropriate learning methods. One such learning model is Team Assisted Individualization (TAI). The model becomes more perfect by using Flash Cards media.

This study aims to determine the significant influence of the use of the TAI (Team Assisted Individualization) learning model using flash cards media and the difference in the use of the TAI (Team Assisted Individualization) learning model using flash cards with the use of lecture methods on the learning outcomes of Java Language in Class I MI Ma Students 'arif Singosaren Ponorogo 2019/2020 Academic Year.

This study uses a quantitative approach. This type of experimental research, namely quasi experiments that attempt to uncover the causal relationship and comparison between the experimental class that was treated with the control class that was not treated.

From the analysis conducted, the following conclusions are obtained; 1) Based on

the paired sample t test, before using the TAI (Team Assisted Individualization)

learning model using flash cards the average student learning outcomes were

58.00 and thereafter, the average student learning outcomes were at 84.67. This

means that there is an average increase in student learning outcomes by 26.67.

This shows that there is an influence of the use of the TAI (Team Assisted

Individualization) learning with flash media on Javanese language learning on

average student learning outcomes of 26.67, 2) Based on the independent sample t

test, the average learning outcomes are obtained experimental class students are at number 84.67 and control class 72.00. This means that the value of students in the experimental class who use learning using the TAI (Team Assisted Individualization) learning model using flash cards has a difference and is higher and has an increase of 12.67 compared to the control class using the lecture method (not receiving special treatment).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan lebih khusus lagi proses yang terjadi di kelas. Untuk itu, pada saat mengikuti pelajaran di kelas, semua siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya³

Metode pembelajaran memegang peran penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode yang kurang tepat menjadikan pembelajaran kurang efektif. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dalam pembelajaran.

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Metode pembelajaran di kelas akan efektif apabila dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Seorang guru yang profesional dalam meningkatkan motivasi siswa di sekolah hendaknya menguasai, mengetahui, dan memahami semua jenis metode pembelajaran. Dengan memiliki berbagai macam metode, seorang guru akan lebih mudah memilih salah satu metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Masih banyak kekurangan atau permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jawa. Siswa sangat pasif, tidak semangat, tidak tertarik, dan menganggap Bahasa Jawa itu sulit. Siswa lebih menitikberatkan pada materi kognitif, kurang pada aspek psikomotor dan afektif. Siswa belum mempraktikkan penggunaan Bahasa Jawa di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah belum berhasil maksimal dan tujuan pembelajaran belum tuntas optimal, ditunjukkan dengan rendahnya penguasaan Bahasa Jawa dan ketidaktepatan siswa dalam pengucapan kosa kata dan kalimat. Pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Jawa sangat minim. Pengetahuan dan penerapan Bahasa Jawa sangat sulit dan kaku. Fasilitas media maupun alat peraga yang digunakan masih sedikit atau kurang. Kurangnya alokasi waktu dengan saratnya materi.

Permasalahan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jawa tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih model pembelajaran akan menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran

tersebut adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Model tersebut menjadi lebih sempurna dengan menggunakan media *Flash Cards*.

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah model pembelajaran yang mengadaptasi perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dengan menggunakan model ini siswa dapat berkolaborasi sesamanya hingga menjadi lebih aktif saat pembelajaran. Hal ini cocok dengan kondisi siswa kelas rendah (kelas I) yang cenderung individualisme.⁴ Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) juga membantu siswa bersosialisasi dengan baik dan ternyata berpengaruh positif terhadap siswa yang terlambat secara akademis.⁵

Flash cards adalah media berupa kartu yang berisi informasi baik berupa gambar, kata, huruf dan lain sebagainya yang tercetak pada kartu tersebut baik pada satu sisi maupun kedua sisinya.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Wali Kelas Kelas di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, tanggal 17 November 2019 diketahui bahwa sebanyak 18 dari 31 siswa kelas I memiliki hambatan dalam pelajaran Bahasa Jawa, khususnya yang berkaitan dengan berbicara.

⁴Hoirunnisaana,wakijo,penggunaan model team assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar IPS terpadu,Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhamadiyah Metro) (*jurnal e-ISSN*,Vol 5,No 2 2017

⁵Muhammad Fathurahman, *Model-model pembelajaran inovatif*,(Ar- Ruzz Media: Sleman Jogjakarta,2015) hal 73.

⁶ Kenfitria diah wijayanti , dyah padmaningsih *flas cads sebagai media pembelajaran kreatif pengenalan bahasa jawa krama pada anak berkebutuhan khusus yang berkategori tunagrahita dikabupaten Karanganyar*.FKIP dan FSSR Universitas Sebelas Maret)(vol.4.no.1,2014)

Berdasarkan paparan dan hasil observasi awal sebagaimana uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas I MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang bias, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* Pada Siswa Kelas I MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media flash cards terhadap hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* terhadap hasil belajar

Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran, dan juga sebagai penunjang atau pendukung model pembelajaran yang lebih menarik sehingga proses belajar lebih menyenangkan .

2. Secara Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk:

a. Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan berkaitan dengan penelitian karya ilmiah.

b. MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan model pembelajaran.

c. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan model pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai panduan penulisan skripsi IAIN Ponorogo, maka pembahasan dalam skripsi penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. *Bab kedua*, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan. *Bab kelima*, merupakan penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian, terdapat beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut, yaitu:

1. Skripsi Bahasa Jawa yang ditulis oleh Ni candra prasetya dewi di jurusan pendidikan sekolah dasar tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assited Individualization Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKn*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) berbantuan media kartu bergambar dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di gugus VI yang masih tergolong rendah. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar PKn siswa, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*). Model pembelajaran ini mengasah siswa untuk dapat bekerjasama dan bertukar pikirandengan temannya sehingga siswa yang sebelumnya kurang mengerti menjadi lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan. Tentunya guru senantiasa memantau perkembangan belajar siswa melalui hasil belajar siswa berupa

tes ataupun semacamnya.⁵ Persamaan skrbahasa Jawai ini sama-sama menggunakan media TAI (*Team Assisted Individualization*) dan juga untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri 1 Kasihan*”, oleh Nurul Widyarti Hanifah (Universitas Negeri Yogyakarta 2018).⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan (2) mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan (2) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih berpengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik daripada model pembelajaran ceramah bervariasi.

⁵Ni Pt Candra Prasetya Dewi dkk, pengaruh model pembelajaran team assisted individualization berbantuan kartu bergambar terhadap hasil belajar pkn, (FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia), *e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, (Vol 4 No:1 Tahun:2016)

⁶Nurul Widyarti Hanifah Penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri 1 Kasihan*”, oleh (Universitas Negeri Yogyakarta 2018).

3. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar*”, oleh Komang Asriningsih¹, Ndara Tanggu Renda², I Made Citra Wibawa³ (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2014).⁷ Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.(2) mengetahui hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *konvensional* (3) mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Konvensional* siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu menggunakan *Post Test Only Control Group Desain*. Sampel penelitian ini SDN 1 Cempaga sebagai kelompok eksperimen dan SDN 2 Sidatapa sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan sistem *Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) data hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif

⁷Komang Asriningsih, Ndara Tanggu Renda, I Made Citra Wibawa. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar*”, (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2014)

tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) cenderung tinggi dengan $Mo > Me > M$ (19,16 > 18,5 > 13,7), (2) data hasil belajar IPA pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional $Mo < Me < M$ (9,9 < 10,5 < 10,85), (3) terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. ($t_{hitung} 3,60 > t_{tabel} 2,008$). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil di SD Gugus V kecamatan Banjar kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.

B. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.⁸ Menurut R.Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁹ Sedangkan menurut Sunardi belajar adalah suatu

⁸Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 3.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1.

proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri setiap individu yang memiliki nilai positif bagi dirinya.

Menurut Setiawan, sesuatu dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut ini:¹¹

1) Terjadi Perubahan dalam Kondisi Sadar

Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya suatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya. Semisal seseorang belajar membaca perubahan yang terjadi adalah dirinya akan bisa mengeja dan membaca dari kata atau kalimat yang tertulis. Berbeda ketika orang mabuk yang tidak bisa membaca dan dia belajar untuk membaca maka kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai suatu bentuk belajar karena orang tersebut masih dalam kondisi mabuk dan tidak sadar dengan apa yang dilakukannya.

2) Perubahan tersebut Relatif Menetap dan Bertahan Lama

¹⁰Moh. Sunardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utma, 2018), 16.

¹¹Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran....*, 3.

Hasil belajar pada seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, kondisi tersebut terjadi karena adanya penyimpanan informasi di dalam otak, dan bila belajar tersebut di ulangi berkali-kali maka informasi tersebut juga bisa dimunculkan sewaktu-waktu kapanpun orang tersebut memerlukan. Semisal orang yang berlatih naik sepeda motor

kemudian menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, suatu saat ketika orang tersebut mengendarai sepeda motor lagi maka dia tidak perlu belajar naik sepeda motor lagi dikarenakan sudah mengetahui bagaimana mengendarai sepeda motor.

3) Perubahan Menjadi Lebih Baik (Positif)

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentunya mempunyai harapan memberikan perubahan yang lebih baik bagi orang yang belajar. dengan belajar harapannya ada suatu kebaikan yang bertambah dalam dirinya. Semisal seorang anak yang belajar matematika maka tentunya supaya dirinya menjadi bisa berhitung dan dapat mengenal angka, nilai positif yang didapat dari perubahan belajar tersebut adalah menjadi lebih mengenal angka dan bisa menghitung dengan benar.¹²

4) Perubahan Tersebut Mempunyai Tujuan

Perubahan dalam proses belajar mengajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari belajar yang dilaksanakan oleh seseorang. Perubahan belajar terjadi searah

¹²*Ibid.*, 4.

dengan tujuan belajar yang dilakukan oleh seseorang. Semisal ada seorang anak yang belajar melukis tentunya tujuan yang ingin dicapainya yaitu supaya dirinya bisa menjadi lebih bisa dan mahir dalam melukis.

5) Perubahan Terjadi Karena Latihan Dan Pengalaman

Sebagian besar orang awam berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan formal yaitu di sekolah. Tetapi perlu kita ketahui bahwa belajar dapat terjadi karena pengalaman yang dialami oleh seseorang secara langsung. Semisal ada seseorang yang ingin belajar menulis, maka yang harus dia lakukan adalah berlatih menulis dan bisa melihat orang lain menulis, maka lama-kelamaan melalui proses pengulangan maka akan bisa menulis.¹³

6) Perubahan Menyangkut Semua Aspek Kepribadian

Perubahan yang didapat oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut, baik secara fisik ataupun psikis. Orang yang telah belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dll. Semisal ada seseorang yang belajar naik sepeda motor maka dia akan lebih terampil dalam naik sepeda motor dan dia menjadi lebih mengetahui secara mendalam mengenai sepeda motor, seperti kebiasaan membersihkan sepeda motor, dll. Jadi aspek yang terkait adalah seluruh dari kepribadiannya.

¹³*Ibid.*, 5.

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling memengaruhi. Komponen-komponen system lingkungan itu saling memengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukkan tujuan-tujuan belajar yang berbeda.

Secara umum tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu:¹⁴

1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman Konsep dan Keterampilan

¹⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 25-27

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

c. Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur, jadi tentunya belajar memiliki beberapa unsur sebagai dasar belajar. Berbagai teori belajar mempunyai pandangan tersendiri mengenai unsur-unsur dalam belajar. Cronbach sebagai salah satu penganut aliran behaviorisme mengatakan bahwa terdapat tujuh unsur utama dalam proses belajar,¹⁵ yang meliputi:

1) Tujuan

Belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana. Tanpa suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang diharapkan dari belajar tersebut. Tujuan tercipta karena adanya kebutuhan dalam diri masing-masing peserta didik selaku pembelajar.

2) Kesiapan

Belajar dapat terlaksana dengan efektif bila siswa memang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif. Kesiapan dalam belajar mencakup kesiapan fisik dan kesiapan psikis.

3) Situasi

¹⁵*Ibid.*, 6.

Situasi dalam belajar dimaksudkan mencakup tempat, lingkungan, alat, dan bahan belajar, guru, kepek, pegawai administrasi dan segenap siswa selaku pelajar.

4) Interpretasi

Siswa melakukan intepretasi (melihat hubungan antar situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut, dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan).

5) Respon

Dari hasil intepretasi yang dilakukan maka siswa dapat menentukan respon yang sesuai dengan apa yang dialaminya dalam kegiatan pembelajaran.

6) Konsekuensi

Pendekatan behavior memandang bahwa konsekuensi tercipta karena adanya stimulus dan respon. Konsekuensi ini dalam bentuk hasil dan hasil dapat memiliki makna yang positif dan makna negatif tergantung dari respon yang dimunculkan oleh siswa selaku pembelajar.

7) Reaksi Terhadap Kegagalan

Kegagalan yang muncul bagi seseorang mempunyai dua makna yang berlainan, ketika seseorang tersebut memang memiliki keyakinan yang kuat maka kegagalan akan digunakan sebagai pendorong untuk bisa lebih baik lagi, berbeda dengan seseorang yang memang memiliki keyakinan yang rendah. Bila menjumpai

kegagalan maka akan memicu motivasi yang semakin menurun dan minat belajar tentunya juga semakin menurun.

d. Prinsip Belajar

Douglas Brown mengungkapkan prinsip belajar sebagai berikut¹⁶:

1) Komitmen Secara Fisik, Mental dan Emosional

Secara fisik misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar, terlibat secara fisik dan aktif dalam mencari bahan-bahan belajar. Secara mental, misalnya memproses informasi yang didapat dengan sungguh-sungguh bukan sekedar hanya mendengar, mengaitkan informasi yang diterima dengan pengalaman yang dialami. Secara emosional, misalnya mengupayakan belajar dalam suasana senang, menyukai pelajaran meskipun susah.

2) Praktik

Informasi yang kita dapat bisa bermanfaat bila kita mencoba untuk mempraktikkan bukan hanya dipelajari dan dipahami saja.

3) Mengetahui Betul Apa Yang Menarik

Bila siswa mengetahui apa yang menarik baginya maka siswa akan aktif dalam mencari informasi tentang hal tersebut dan akan mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

4) Kenalilah Kepribadian Diri Sendiri

Apabila telah memahami diri sendiri dan apa yang diinginkan maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan diri dan keinginan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

¹⁶Amin Pujiarti, "Pengaruh Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, September 2013), 11-13

5) Rekam Semua Informasi Sesuai Motivasi Masing-masing

Siswa memiliki kecenderungan Motivasi masing-masing, siswa yang memiliki kecenderungan Motivasi *Visual* sebaiknya merekam informasi melalui indera penglihatan, *Audio* melalui indera pendengaran, dan *Kinesthetic* melalui praktik atau tindakan.

6) Belajar Bersama Orang Lain

Cara termudah untuk belajar adalah jika melakukannya secara bersama-sama, jika sedang malas maka ada teman yang menyemangati untuk belajar dan kadang dalam belajar membutuhkan suasana persaingan.

7) Motivasi Diri Sendiri

Kita harus menghargai diri sendiri meskipun banyak kelemahan pada diri tapi di balik itu semua juga pasti ada kelebihan sehingga harus bersyukur dan tidak boleh putus asa.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut M. Ngalim Purwanto¹⁷ mengatakan bahwa bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, antara lain:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri kita sebut faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

¹⁷Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 3.

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

Sedangkan Daryanto menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu:¹⁸

- 1) Faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor faktor sosial (kehadiran seseorang).
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologis (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan faktor-faktor psikologis.

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti diketahui bersama bahwa faktor internal tentunya kaitanya dengan dalam diri, sedangkan eksternal kaitanya dengan hal luar. Berikut ini akan dijelaskan secara detail mengenai dua faktor tersebut.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal tersebut menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.

¹⁸*Ibid.*, 10.

a) Faktor Kesehatan Jasmaniah

Sehat merupakan kondisi dimana seseorang terhindar atau bebas dari segala macam penyakit. Kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, bila dalam kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik, berbeda dengan orang dalam keadaan tidak sehat. Tentunya dalam kegiatan belajar akan banyak mengalami kendala karena penyakit yang sedang di deritanya. Sedangkan, cacat tubuh merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki bagian tubuh yang kurang sempurna, dan cacat tubuh terjadi bisa karena kecelakaan ataupun memang bawaan dari lahir. Cacat dapat berupa bentuk buta, tuli, patah bagian tubuhnya, lumpuh, dll. Cacat yang dialami seseorang akan berpengaruh dan mengganggu dalam belajar seseorang. Dan bila kecacatan memang dimiliki oleh seseorang harapannya bisa mengikuti belajar pada lembaga yang sesuai dengan kekurangan yang dimilikinya.¹⁹

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis kaitannya dengan (1) intelegensi (kecakapan menghadapi, menyesuaikan situasi baru dengan cara efektif, menggunakan konsep abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat), (2) perhatian sebagai keaktifan jiwa (suatu objek) yang dipertinggi, (3) minat

¹⁹ *Ibid.*, 11.

sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan tersebut disenangi dan diperhatikan secara kontinyu, (4) bakat (*aptitude*) adalah kemampuan untuk belajar, dan kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah belajar. (5) motif kaitannya dengan tujuan, dimana tujuan terbentuk karena adanya dorongan. (6) kematangan merupakan suatu tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. (7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi. Kesediaan terkait dengan kematangan, dan ketika matang maka akan siap melaksanakan kecakapan tertentu.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan yang dialami seseorang adalah suatu hal yang wajar terjadi. Kelelahan dalam diri seseorang terbagi atas dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi ketika ada suatu kekacauan sistem pembakaran dalam tubuh seseorang sehingga peredaran darahnya tidak lancar, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan menghilang.²⁰

²⁰*Ibid.*, 12.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Berikut pengaruh keluarga dalam belajar yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga).

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu siswa mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sebagai salah satu kegiatan yang terstruktur dalam pendidikan. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar, diantaranya yaitu: metode mengajar, kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa), hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar

pelajaran di atas ukuran, keadaan bangunan, metode belajar, tugas rumah.²¹

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi bila terlalu banyak akan mengganggu belajar), media massa (bioskop, TV, radio, majalah, buku, dll), bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dsb).²²

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Suyono & pembelajaran (*learning*) identik dengan pengajaran, yaitu suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses kedewasaan diri.²³ Menurut Muyasa pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang baik.²⁴ Menurut Sunhaji pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga suatu situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*even of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa.²⁵

²¹*Ibid.*, 13.

²²*Ibid.*, 14.

²³*Ibid.*, 16.

²⁴Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 14.

²⁵Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No.2, November, 2014, 32.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan sekitar yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, dan pembelajaran sendiri berkaitan erat dengan pengajaran, dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi:

- 1) Pembelajaran merupakan sebuah proses merupakan suatu perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka siswa akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Jadi semisal ada perubahan anak yang kakinya patah karena terjatuh dari pohon itu bukan dikatakan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya semisal anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik dari anak tersebut yaitu anak bisa mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.²⁶

²⁶Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, 21.

- 2) Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek dimana perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki. Semisal seorang mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran bimbingan dan konseling, maka pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling juga akan berubah dalam hal bimbingan dan konseling, dimana mahasiswa bisa menunjukkan pribadi seorang konselor, mampu membimbing orang, dsb.
- 3) Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan merupakan pembelajaran yang terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Semisal mahasiswa yang mengikuti pembelajaran terkait metode penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah mahasiswa menjadi lebih tahu terkait metode penelitian dan mahasiswa bisa membuat suatu penelitian yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah penelitian.²⁷

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada tingkat dan kondisi

²⁷*Ibid.*, 22.

tertentu. Bloom dan Krathwohl mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan, yaitu²⁸:

1) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu: tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis, tingkat evaluasi.

2) Kawasan Afektif

Kawasan afektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan ini dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerpan hasil, ketekunan dan ketelitian.

3) Kawasan Psikomotor

Kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

c. Jenis-jenis Pembelajaran

Pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari banyak jenisnya, dari aspek tergantung sesuai dengan kebutuhan. Dilihat pembelajaran yang dicapai, dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu: pembelajaran keterampilan, pembelajaran sikap, pembelajaran pengetahuan, dsb.

²⁸*Ibid.*, 24

Gagne membagi pembelajaran menjadi beberapa kategori dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang rumit, yaitu pembelajaran melalui isyarat, pembelajaran rangsangan tindak balas, pembelajaran melalui perantaraan, pembelajaran melalui perkaitan verbal, pembelajaran dengan membedakan, pembelajaran konsep, pembelajaran menurut aturan, pembelajaran melalui penyelesaian masalah.²⁹

Dilihat dari sifatnya dibedakan menjadi pembelajaran formal adalah pembelajaran yang melembaga dan sistematis, contohnya sekolah. Sedangkan pembelajaran informal tidak dilakukan secara sengaja untuk pembelajaran semisal melalui pergaulan di rumah, dengan teman sebaya, TV, radio, ceramah, dll. Selanjutnya, pembelajaran nonformal dilakukan secara sengaja tetapi tidak dalam situasi di dalam lembaga semisal kursus mobil, les privat, komputer, dll. Selanjutnya yaitu pembelajaran yang tercipta dari caranya individu memperoleh rangsangan, berikut macamnya: (1) visual yaitu individu yang pembelajarannya efektif bila menerima rangsangan melalui indra pengelihatan, (2) audio yaitu individu yang lebih efektif pembelajarannya apabila menerima rangsangan melalui alat pendengaran, (3) kinestetik yaitu individu yang lebih efektif pembelajarannya melalui pergerakan, dan (4) taktil yaitu individu yang lebih efektif pembelajarannya melalui penciuman perabaan. Setelah memahami berbagai jenis-jenis atau pembelajaran maka dapat diketahui

²⁹*Ibid*

bahwa banyak jenis-jenis pembelajaran yang ada, tergantung dalam penerapannya pengajar akan menggunakan pembelajaran yang seperti apa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Menurut Supratiknya³⁰ hasil belajar adalah suatu objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu.³¹ Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa atau anak setelah melalui kegiatan belajar baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor dan semua yang mencangkup segala hal yang dipelajari di sekolah.

³⁰Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 20

³¹Widodo & Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia*. No. 49, Vol. XVII, ISSN. 1410-2994, April, 2013, 34.

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar....*,5.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut³³:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, Hasil Belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.³⁴

Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar

³³*Ibid*

³⁴*Ibid.*, 12.

diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, berikut diantaranya:³⁵

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Ahmad Susanto, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan

³⁵*Ibid.*, 15-18.

datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak

membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi luas yang banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Abdulhak menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.³⁶

³⁶*Ibid.*, 295.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).³⁷ Menurut Sulisworo, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.³⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan siswa dengan berkelompok dan kolaboratif dengan dimana anggota setiap kelompok terdiri dari 2-5 orang. Model ini dapat melatih kemampuan kerja sama siswa dalam berkelompok, serta dapat meningkatkan pola berpikir siswa dan meningkatkan keberhasilan belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil kerja atau informasi dengan kelompok lain sehingga terjadi *sharing* pendapat dengan kelompok lain menciptakan suatu pembiasaan agar siswa belajar bagaimana cara menghargai pendapat dan bagaimana cara mengemukakan pendapat sehingga timbul motivasi dan rasa percaya diri dalam siswa.

Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif bukan sekedar aktifitas yang mengelompokkan

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 244.

³⁸Dwi Sulisworo. dkk, *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*...., 4.

siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan mereka suatu tugas kelompok. Akan tetapi, Suatu aktifitas belajar menjadi pembelajaran kooperatif ketika lingkungan belajar yang disediakan juga diorientasikan untuk terjadi aktivitas yang saling mendukung antara satu siswa dengan siswa yang lain sehingga secara bersama-sama mereka tumbuh dalam memberikan makna pada suatu fenomena yang dipelajari.³⁹

5. Model TAI (*Team Assesiated individualization*)

a. Pengertian Model TAI

Model pembelajaran TAI (*Team Assesiated individualization*) adalah model yang mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa.⁴⁰ Menurut Muhammad Fathurrohman model pembelajaran TAI (*Team Assesiated individualization*) mengandung bahwa TAI juga melihat siswa untuk bersosialisasi dengan baik dan ditemukanya adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat dalam akademis.⁴¹ Sedangkan Menurut Hoirunnisaana dan Wakijo Model pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*) memiliki pemikiran untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun *prestasi* yang dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang hiterogen dimana dalam penelitian akan menggunakan kelas

³⁹*Ibid.*, 2.

⁴⁰Aris shoimin,68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(AR-RUZZ MEDIA: Sleman Jogjakarta,2014) hal 200

⁴¹Muhammad Fathurahman, *Model-model pembelajaran inovatif*,(Ar- Ruzz Media: Sleman Jogjakarta,2015) hal 73

eksperimen, dengan menggunakan model ini peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini proses belajar mengajar akan lebih efektif karena apa biasanya peserta didik kelas rendah masih individualisme sehingga mulai sekarang diperkenalkan dengan model-model pembelajaran berkolaborasi.⁴²

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*)

Langkah-langkah model pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*) adalah sebagai berikut⁴³:

1) *Placement Test*

Pada tahap ini guru memberikan tes awal kepada siswa, cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya dan diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.

2) *Teams TAI (Team Assesiated Individualization)*

Langkah ini yang cukup penting dalam penerapan model Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang berjumlah 4-5 anak

3) *Teaching Group*

Pada tahap ini guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

⁴²Hoirunnisaana, wakijo, penggunaan model team assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar IPS terpadu, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro (jurnal e-ISSN, Vol 5, No 2 2017)

⁴³*Ibid*

4) *Student Creative*

Pada langkah keiga guru perlu menekankan dan menciptakan presepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) *Team Study*

Pada tahap ini siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas LKS yang diberikan dalam kelompoknya.

6) *Fact Test*

Pada tahap ini guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.

7) *Team Score dan Team Recognition*

Tahap ini adalah tahap di mana guru memberikan score pada hasil kerja kelompok dan memberikan gelar penghargaan terhadap kelompok-kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil.

8) *Whole Class Units*

Pada tahap ini dguru menyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.

c. Kelebihan Model Pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*)

Sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam kurikulum, model pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*) memiliki beberapa kelebihan, antara lain⁴⁴:

- 1) Siswa yang lemah dapat bterbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilanya
- 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan prmasalahanya.
- 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok .
- 5) Mengurangi kecemasan
- 6) Meghilangkan rasa panic
- 7) Menggantikan bentuk persaingan
- 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar
- 9) Mereka dapat berdiskusi,berdebat atau menyampaikan gagasan konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 10) Mereka memiliki rasa peduli ,rasa tanggung jawab terhadap teman lain dan proses belajar
- 11) Dapat menghargai perbedaan etnik ,perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik .

⁴⁴Aris shoimin,68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(AR-RUZZ MEDIA : Sleman Jogjakarta,2014) hal 200-2004

d. Kekurangan Model Pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*)

Memiliki kelebihan, model pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*) juga perlu di sempurnakan karena adanya beberapa kekurangan, seperti⁴⁵:

- 1) Tidak ada persaingan antar kelompok.
- 2) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa pandai.
- 3) Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- 4) Memerlukan periode lama.
- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- 6) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dngan baik yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif.
- 7) Siswa yang pintar akan merasa kberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi pencapaiin kelompok.

e. Komponen Model Pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*)

Agar model pembelajaran TAI (*Team Assesiated Individualization*) sempurna dalam pelaksanaannya, maka komponen-komponen ini harus ada dalam pelaksanaannya, yaitu⁴⁶:

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶Muhammad Fathurahman, *Model-model pembelajaran inovatif*,(Ar- Ruzz Media: Sleman Jogjakarta,2015) hal 74

- 1) *Team*
- 2) *Placement tes*
- 3) *Teaching grub*
- 4) *Student creative*
- 5) *Team study*
- 6) *Whole class unit*
- 7) *Fact test*
- 8) *Team score and recognition .*

6. Media

a. Pengertian Media

Media adalah alat bantu pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi .media digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi sistematis dan sederhana meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajaran. Sehingga peserta menjadi lebih mudah memahami dan juga bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.⁴⁷

Media pembelajaran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran dengan media pembelajaran diharapkan dapat dimanfaatkan untuk hasil belajar peserta didik lebih baik .⁴⁸

⁴⁷Risky Kholifaturahma, Pramono, *Penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat efektif pada siswa tuna rungu*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

⁴⁸Tipani, Dkk, *Penggunaan Media Permainan ular tangga Pada Pembelajaran PIPS Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian waktu di Indonesia*. (Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang), (*Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 (2017)*)

b. Fungsi Media

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu⁴⁹:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

7. Media *Flash Cards*

a. Pengertian

Flash cards adalah media berupa kartu yang berisi informasi baik berupa gambar, kata, huruf dan lain sebagainya yang tercetak pada kartu tersebut baik pada satu sisi maupun kedua sisinya.⁵⁰

Flash card merupakan kartu kecil berisi gambar, teks, tanda symbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar “ flas card biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁵¹

b. Kegunaan Media *Flash Cards*

Informasi baik berupa gambar, kata atau huruf pada media *Flash cards* berguna untuk⁵²:

⁴⁹Drs.H.Rostina Sundayana,M.Pd. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, (Bandung:CV.Alfabeta,2015), hal 4.

⁵⁰Kenfitria diah wijayanti , dyah padmaningsih *flas cads sebagai media pembelajaran kreatif pengenalan bahasa jawa krama pada anak berkebutuhan khusus yang berkategori tunagrahita dikabupaten Karanganyar*.FKIP dan FSSR Universitas Sebelas Maret)(vol.4.no.1,2014)

⁵¹Arsyad, A.*Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Press.2011) Hal 119-120

⁵²*Ibid*

- 1) Merangsang memory recall yang bila teratur dilakukan akan meningkatkan perkembangan short term maupun long term memori.
- 2) Untuk belajar membaca dapat berisi tentang huruf, angka, dan kata kerja, yang di bawahnya terdapat gambar penjelas.

c. Tahapan-tahapan Pembelajaran dengan Media *Flash Cards*

Tahapan pembelajaran dengan media *Flash cards* yaitu⁵³:

- 1) Menyediakan waktu selama satu jam setiap durasinya.
- 2) menyiapkan flash card dengan gambar (gambar diusahakan bervariasi) dan tulisan (berbahasa jawa)
- 3) menampilkan Flash Cards di depan siswa dengan cepat dan diulang terus menerus.
- 4) mengujikan kepada siswa dengan benda riil yang ada di sekitarnya.

d. Kelebihan Media *Flash Cards*

Media *Flash cards* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran

karena beberapa hal berikut:⁵⁴

- 1) Mudah dibawa kemana-mana
- 2) Praktis
- 3) Gampang diingat
- 4) Menyenangkan

e. Kekurangan

Dengan segala manfaat dan berbagai kelebihan yang ada, *Media Flash Cards* tetap perlu disempurnakan terutama yang berkaitan dengan

⁵³*Ibid* hal 108

⁵⁴ *Ibid*

perawatan kartunya yang harus dilakukan dengan teliti karena dikhawatirkan kartu akan hilang atau tercecer dan hilang.⁵⁵

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁶

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Semakin tepat memilih model pembelajaran, maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

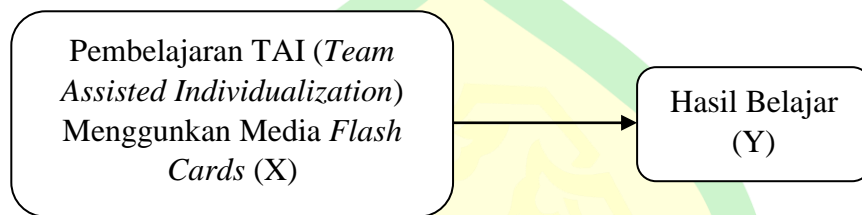
Penerapan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *Flash Cards* berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang menjadikan setiap siswa untuk memecahkan

⁵⁵Susilana R dan Riyana C, *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008) hal 95

⁵⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

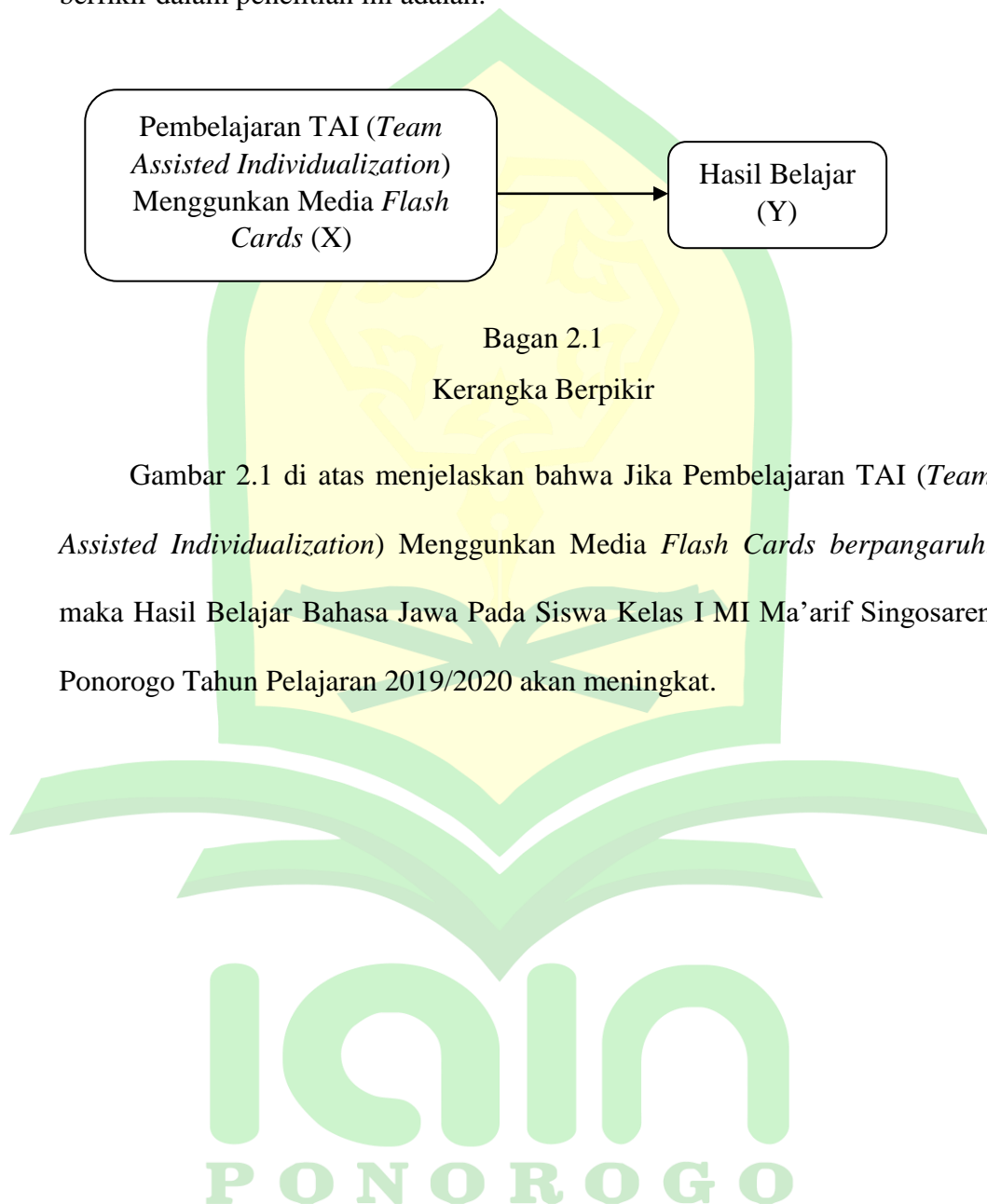
sebuah masalah yang mampu memahami materi dan menyampaikan kepada temannya.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

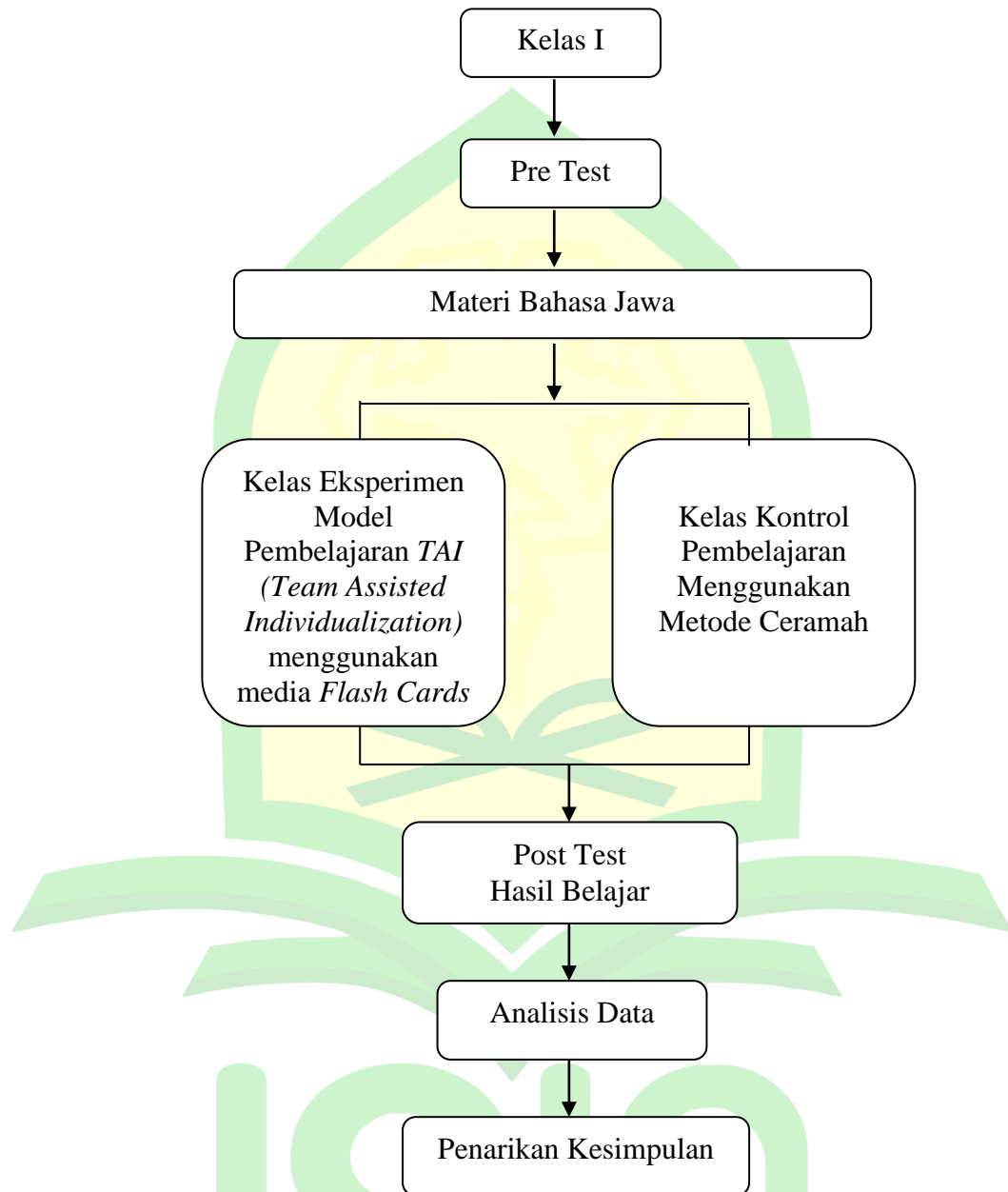


Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa Jika Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* berpengaruh, maka Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 akan meningkat.



Adapun alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.2

Alur Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empirik dengan data.⁵⁷

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀: “Tidak terdapat Pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran

TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media flash cards terhadap hasil belajar bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

H_a: “Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran

TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* terhadap hasil belajar bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

⁵⁷,Ibid., 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, karena objek akan diberikan perlakuan khusus terkait model pembelajaran yang akan mereka dapatkan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental design non equalent control group design* yaitu jenis eksperimen yang mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempunyai pelaksanaan eksperimen.

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen karena data yang peneliti butuhkan adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol karena ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan *media flash cards*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan⁵⁸. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Posttest-Only Control Design

| Kelas | Pre Test | Perlakuan | Post Test |
|------------|----------------|----------------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | X ₂ | O ₄ |

Keterangan:

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2014), h. 114

O₁ : Tes awal pada kelas eksperimen.

O₂ : Tes akhir pada kelas eksperimen.

O₃ : Tes awal pada kelas kontrol.

O₄ : Tes akhir pada kelas kontrol.

X₁ : Pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan *media flash cards*

X₂ : Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) disebut variabel X, yaitu model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan *media flash cards*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas yang ada di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 6 kelas (Kelas I-VI).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵⁹ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kelas 1 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IA dan Kelas IB.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

| No. | Kelas | Jumlah |
|-----|-------|--------|
| 1. | I A | 15 |
| 3. | I B | 15 |
| | TOTAL | 30 |

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁰

Instrument yang digunakan mengukur hasil belajar Bahasa Jawa siswa berupa tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3).

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga

⁵⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 74.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 134

dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 10 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.3
Indikator Operasional Kognitif

| No. | Ranah Kognitif | Kata Kerja Operasional |
|-----|------------------|---|
| 1. | Pengetahuan (C1) | Memasangkan, membaca, memberi indeks, memberi kode, memberi label, membilang, memilih, mempelajari, menamai, menandai, mencatat, mendaftar, menelusuri, mengenali, menggambar, menghafal, mengidentifikasi, mengulang, mengutip, meninjau, meniru, mentabulasi, menulis, menunjukkan, menyadari, menyatakan, menyebutkan, mereproduksi, menempatkan. |
| 2. | Pemahaman (C2) | Melakukan inferansi, melaporkan, membandingkan, membedakan, memberi contoh, membeberkan, memperkirakan, memperluas, mempertahankan, memprediksi, menafsirkan, menampilkan, menceritakan, mencontohkan, mendiskusikan, menerangkan, mengartikan, mengelompokkan, menghitung, mengklasifikasi, mengubah, menguraikan, menjabarkan, menyalin, menjelaskan, menyimpulkan, meringkas, mengidentifikasi. |
| 3. | Aplikasi (C3) | Melaksanakan, melakukan, melatih, membiasakan, memodifikasi, mempersoalkan, memproses, mencegah, menentukan, menetapkan, mengadaptasikan, mengaitkan, mengemukakan, menggambarkan, menggunakan, menghitung, mengimplementasikan, mengklasifikasi, mengkonsepkan, mengoprasikan, mengurutkan, mensimulasikan, menugaskan, meyelidiki, menyesuaikan, menjalankan, mempraktekkan, memilih, memulai, menyelesaikan. |

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : I/2

| Standar Kompetensi | Ranah Kognitif | Indikator | No. Soal | Jlh Soal |
|---------------------------|----------------------------|---|------------------|-----------------|
| Bahasa Jawa | 1. Pengetahuan (C1) | 1. C1 - menamai 2. C1 – mengidentifikasi 3. C1 – menunjukkan 4. C1 – menyebutkan | 1 4 7 9 | 4 |
| | 2. Pemahaman (C2) | 1. C2 – memberi contoh 2. C2 – pemahaman 3. C2 – menyimpulkan | 2 6 8 | 3 |
| | 3. Aplikasi/Penerapan (C3) | 1. C3 – mengaitkan 2. C3 – mengimplementasikan 3. C3 – mengidentifikasikan | 3 5 10 | 3 |

1. Instrumen Tes Pilihan Ganda

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.⁶¹ Soal tes ini berasal dari materi Bahasa Jawa kelas 1 semester 2. Soal tes terdiri dari 10 butir, yaitu soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengungkap kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa setelah diberi perlakuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2013), h. 266

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶² Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui masalah atau data yang ada di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yang akan peneliti lakukan. Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap motivasi siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar dilakukan maupun saat kegiatan ekstra kurikuler dengan segala dukungan fasilitas yang ada disekolah serta kondisi lingkungan sekolah siswa.

2. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes juga mengukur kemampuan dasar misalnya tes IQ, minat, bakat khusus dan sebagainya. Peneliti menggunakan tes berjenis pilihan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

⁶³Nana Sayodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

ganda untuk mengukur kemampuan penguasaan materi pada Pelajaran Bahasa Jawa.

Sebelum instrumen dalam bentuk tes (soal) diberikan, tes tersebut perlu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.

3. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Arikunto⁶⁴ adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keselisihan dari suatu instrument penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai nilai validitas yang tinggi, Sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Suatu indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dalam sebuah penelitian. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variabel yang diteliti.⁶⁵ Untuk mengukur validitas dari kuisisioner yang diberikan kepada responden digunakan Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} : korelasi product moment

x : Total nilai keseluruhan per item

Validitas soal diuji dengan melihat *Koefisien Alpha* dengan melakukan Reliability Analysis dengan *SPSS 22.0 for Windows*. Akan

⁶⁴*Op.Cit.* 166

⁶⁵*Ibid.*, 168

dilihat nilai *Alpha-Cronbach* pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Adapun dalam menentukan kriteria penafsiran mengenai distribusi (r_{tabel}) sebagai berikut: Distribusi (r_{tabel}) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan yaitu: jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten member hasil pengukuran yang sama.⁶⁷

Reliabilitas berarti keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengukuran ini menggunakan rumus *Koefisien Alpha* (α) dari *Cronbach*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{II} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Dimana:

r_{II} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

⁶⁶Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 106

⁶⁷*Ibid*

$\Sigma \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

Menurut Nunnally pada pengujian statistik *crobach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Menurut Kountur tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak *reliable*.⁶⁸ Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes *Alpha* sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga *Alpha* dapat lebih tinggi lagi nilainya.⁶⁹

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut⁷⁰:

- 1) Conbach's alpha < 0,6 = reliabilitas buruk
- 2) Conbach's alpha 0,6 – 0,76 = reliabilitas diterima
- 3) Conbach's alpha 0,8 = reliabilitas baik

c. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu

⁶⁸Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

⁶⁹Konsultan Statistik, *Regresi Linear Berganda* (diunggah 28 Nopember 2018).

⁷⁰*Ibid.*

sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Adapun untuk menguji kesukaran soal maka digunakan program SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah Siswa

Adapun cara memberilan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut

Tabel 3.5
Interprestasi Tingkat Kesukaran Instrument⁷¹

| Besarnya P | Interprestasi |
|-------------|----------------|
| 0,00 - 0,30 | Terlalu sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang (cukup) |
| 0,71 – 1,00 | Terlalu mudah |

Soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, yaitu soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal yang membedakan antara siswa yang mampu menjawab (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal (berkemampuan rendah). Daya

⁷¹Ibid, Suharsimi Arikunto, h.222-225

pembeda tersebut diukur menggunakan program SPSS dengan dengan rumus:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

J : Jumlah Siswa

Ja : Jumlah Siswa dalam Kelas Eksperimen

Jb : Jumlah Siswa dalam Kelas Kontrol

Ba : Banyaknya Siswa dalam Kelas Eksperimen yang Menjawab Soal dengan benar

Ba : Banyaknya Siswa dalam Kelas Eksperimen yang Menjawab Soal dengan benar

Pa : Proporsi Siswa dalam Kelas Eksperimen yang Menjawab Soal dengan benar

Pb : Proporsi Siswa dalam Kelas Kontrol yang Menjawab Soal dengan benar

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian, maka digunakan kriteria pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3.6

Tabel Uji Daya Pembeda⁷²

| Daya Pembeda | Keterangan |
|-------------------------|-------------------|
| $D < 0,20$ | Jelek |
| $0,20 \leq D \leq 0,40$ | Cukup |
| $0,40 \leq D \leq 0,70$ | Baik |
| $0,70 < D < 1,00$ | Baik sekali |
| Bertanda Negatif | Sangat Jelek |

⁷²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 389

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses menatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁷³

Analisis terhadap penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku kedua kelas sampel menggunakan statistik (SPSS). Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup; jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, modus dan standar deviasi.⁷⁴

2. Analisis Induktif

Analisis induktif dilakukan untuk melihat adanya perbedaan dua kelas sampel, ini berarti dilakukan uji t. untuk uji t harus dipenuhi dua syarat yaitu: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kedua kelas memiliki dan mempunyai varians yang homogeny, oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.⁷⁵

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 103

⁷⁴Sahid Rahardjo, Analisis data Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol.

⁷⁵Ibid.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali⁷⁶, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Rumus yang digunakan adalah;

$$\text{Distribusi normal} = \text{Asymp Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$$

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak, memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independen Sampel T Test*.

Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut⁷⁷:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

⁷⁶Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 106

⁷⁷Sugiono, OpCit., 276

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogeny.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Firdaus⁷⁸, pengujian hipotesis berhubungan dengan pengambilan aturan atau prosedur untuk memutuskan kita harus menerima atau menolak hipotesis nol. Secara garis besar, pengujian ini adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik uji yang diperoleh-dari-data yang dimiliki. Adapun alat uji hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial menggunakan uji t.

Adapun Rumus Uji t adalah:

$$t_{test} = \frac{b}{sb}$$

Rumus mencari

$$Sb = \sqrt{\frac{S^2}{\sum X^2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

Keterangan:

t test : uji parsial

sb : standart error dari regresi

⁷⁸Sugiono, OpCit., 61

Kriteria Pengujian:

a. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata dan positif antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat

b. $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada hubungan yang tidak nyata antara variabel-variabel bebas yang diuji dengan variabel terikat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Uji Paired Sample t Test*. *Uji paired sample t test* atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal, di mana dengan mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang berpasangan (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diketahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media flash cards terhadap hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang dihitung dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren Ponorogo berdiri di tengah masyarakat agamis. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang Pertanian dan Wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif lebih tinggi, dikarenakan rata-rata pendidikan orang tua dengan latar belakang agamis.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren Ponorogo terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Adapun visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Singosaren Ponorogo antara lain sebagai berikut:

a. Visi

Visi MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yaitu Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah, unggul dalam Imtaq dan Iptek berlandaskan Ahlussunah Wal Jamaah.

b. Misi

Misi MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yaitu:

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntunan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari (Berprilaku shaleh dalam beragama dan bermasyarakat).
- 3) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.

c. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yaitu:

- 1) Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).
- 2) Mengedepankan keseimbangan (balance) antara pengetahuan agama dan umum.
- 3) Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.

- 4) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mempersiapkan siswa dengan life skill di bidang:
 - a) Komputer
 - b) Bahasa Inggris
 - c) Ketrampilan keagamaan.
- 6) Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

| | |
|--------------------|--|
| Penasihat | : Komite Yayasan |
| Kepala Madrasah | : Ahmad Slamet, S. Ag |
| Korbid. Pendidikan | : Puthut Eko Nurdiansyah, S. Pd |
| Bendahara | : 1. Siti Aisyah, S. Pd. I 2. Sri Nuryani, S. Pd |
| Operator | : Evi Tri Fauzathur Rohmah, S. Pd |
| Guru | : Siswanto, Ba Mahsun Nahrowi, S. Pd. I Irfan Ahmad Rohmansyah, S. Pd Mualifah, S. Pd. I Siti Samandari Istiqomah, M. Pd. I Diah Istiqomatul Husna, S. Pd |

4. Sumber Daya Manusia

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manajer, *administrator*, dan *supervisor*, *pemimpin/leader inovator*, dan *motivator*.

b. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
- 3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

c. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran :
 - a) AMP
 - b) Program Tahunan
 - c) Program Satuan Pelajaran

- d) Program Rencana Pengajaran
 - e) Program Mingguan Guru
 - f) LKS
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir
 - 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
 - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - 6) Mengisi daftar nilai siswa
 - 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - 8) Membuat alat pelajaran
 - 9) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
 - 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
 - 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
 - 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

5. Sarana Prasarana

Tabel 4.1

Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan dan Kondisi

| No. | Jenis Ruang | Milik | | | Jumlah |
|-----|----------------------------------|-------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1. | Ruang Kelas | 20 | | | 20 |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | | | 1 |
| 3. | Laboratorium IPA | | | | 0 |
| 4. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | | | 1 |
| 5. | Ruang Guru | 1 | | | 1 |
| 6. | Ruang Komputer | 1 | | | 1 |
| 7. | Tempat Ibadah | 1 | | | 1 |
| 8. | Ruang Kesehatan (UKS) | 1 | | | 1 |
| 9. | Kamar Mandi / WC Guru | 2 | | | 2 |
| 10. | Kamar Mandi / WC Siswa | 4 | | | 4 |
| 11. | Gudang | | | 1 | 1 |
| 12. | Ruang Sirkulasi / Selasar | | | | 0 |
| 13. | Tempat Bermain / Tempat Olahraga | 1 | 1 | | 2 |

6. Guru dan Tenaga Pendukung

Tabel 4.2
Guru dan Tenaga Pendukung

| No | NIP / NIGNP | Nama Lengkap Personal | Status |
|----|--------------------|-----------------------------------|--------|
| 1 | 111235020024320017 | Ahmad Slamet, S. Ag | GTY |
| 2 | 111235020024320014 | Siswanto, BA | GTY |
| 3 | 111235020024320009 | Suryani, S. Pd | GTY |
| 4 | | Diah Istiqomatul Husna, S. Pd | GTY |
| 5 | 111235020024320021 | Siti Asiyah, S. Pd. I | GTY |
| 6 | 111235020024320025 | Sri Nuryani, S. Pd | GTY |
| 7 | 111235020024320026 | Mahsun Nahrowi, S. Pd. I | GTY |
| 8 | 111235020024320027 | Puthut Eko Nurdiansyah, S. Pd | GTY |
| 9 | 111235020024320029 | Evi Tri Fauzathur Rohmah, S. Pd | GTY |
| 10 | 111235020024320030 | Siti Nur Khasanah | PTY |
| 11 | 196006181989022001 | Mualifah, S. Pd. I | PNS |
| 12 | 197208012005012004 | Siti Samadari Istiqomah, M. Pd. I | PNS |
| 13 | 111235020024320030 | Irfan Ahmad Rohmansyah, S. Pd | PTY |

7. Wali Kelas

Tabel 4.3
Wali Kelas

| KELAS | WALI KELAS |
|-------|------------------------------------|
| 1 | Siti Samandari Istiqomah, M. Pd. I |
| 2 | Mualifah, S. Pd. I |
| 3 | Sri Nuryani, S. Pd |
| 4 | Diah Istiqomatul Husna, S. Pd |
| 5 | Mahsun Nahrowi, S. Pd. I |
| 6 | Puthut Eko Nurdiansyah, S. Pd |

8. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

- a. Juara 1 tartil Alqur'an di MTs 2 Ponorogo
- b. Juara 2 Maraton kecil se-Kecamatan Jenangan
- c. Juara 1 tartil Alqur'an Porseni KKM VI

- d. Juara 1 Bulutangkis Putra Porseni KKM VI
- e. Juara 3 Bulutangkis Putri Porseni KKM VI
- f. Juara 1 Bulutangkis Putra Porseni KAbupaten Ponorogo
- g. Juara 3 Hadroh AI Banjari MASTER SeKAresidenan Madiun



B. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*, dimana dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dua kelas. Dari dua kelas tersebut satu kelas akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards*, kelas yang diberi perlakuan tersebut dinamakan kelas eksperimen dan satu kelas yang lain tidak diberi perlakuan karena kelas tersebut tetap menggunakan ceramah (tidak mendapat perlakuan) dalam pembelajaran, kelas yang tidak diberi perlakuan dinamakan kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut peneliti akan membandingkan seberapa tinggi hasil belajar yang dimiliki siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui apakah ada hubungan sebab akibat serta manakah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* terhadap hasil belajar Bahasa Jawa dan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* dengan penggunaan pembelajaran menggunakan ceramah pada hasil

belajar Bahasa Jawa siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo dengan pengambilan sampel pada siswa kelas I yang berjumlah dua kelas yaitu kelas IA dan kelas IB dengan masing-masing kelas berjumlah 15 siswa. Dari kedua kelas tersebut satu kelas dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas IA dan satu kelas dijadikan kelas kontrol yaitu kelas IB.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal hasil belajar yang masing-masing berjumlah 10 item pertanyaan pilihan ganda yang sebelumnya sudah di uji validasi oleh ahli, uji validasi diluar sampel serta uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda dengan. Soal *pretest-posttest* tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Jawa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan. Setelah data yang diperlukan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, peneliti melakukan perhitungan data tersebut dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Langkah yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu peneliti menguji validasi instrumen tes hasil belajar kepada validator, setelah mendapat validasi dari validator kemudian peneliti meminta izin kepada pihak MI Ma'arif Singosaren Ponorogo untuk mengadakan penelitian di MI tersebut apakah diperbolehkan atau tidak. Setelah mendapat persetujuan dari pihak MI, kemudian peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak MI. Setelah menemui kepala sekolah kemudian peneliti menemui guru kelas I yang mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa untuk bertanya terkait materi

dan jadwal pembelajaran Bahasa Jawa di MI tersebut sekaligus meminta validasi RPP.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen kepada kelas diluar sampel yaitu kelas II di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Pada saat penelitian tepatnya saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan RPP yang sebelumnya sudah divalidasi oleh guru kelas I mata pelajaran Bahasa Jawa dan sudah diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol waktu yang diberikan peneliti saat pembelajaran sama yaitu 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan durasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran. Berikut daftar nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol



Tabel 4.4

Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol


| Kelas Eksperimen (IA) | | | | Kelas Kontrol (IB) | | | |
|-----------------------|-----------|---------|----------|--------------------|-----------|---------|---------|
| No. | Siswa | Pretest | Posttest | No. | Siswa | Pretest | Protest |
| 1. | AFIF | 70 | 100 | 1. | AQILA | 50 | 70 |
| 2. | AGHISTNA | 50 | 80 | 2. | DAVA | 60 | 80 |
| 3. | ALVIANA | 60 | 90 | 3. | FARHAN | 60 | 80 |
| 4. | BIMA | 50 | 70 | 4. | FATIH | 50 | 60 |
| 5. | DAVE | 60 | 90 | 5. | JEISY | 60 | 80 |
| 6. | DAVELIN | 60 | 90 | 6. | KEYSA | 50 | 70 |
| 7. | FAREL | 70 | 100 | 7. | M. ROBBY | 60 | 80 |
| 8. | HANA | 40 | 60 | 8. | M. WITOMY | 70 | 80 |
| 9. | HANIF | 60 | 90 | 9. | M. YUSUF | 50 | 70 |
| 10. | IQBAL | 60 | 80 | 10. | M. ZYVA | 40 | 50 |
| 11. | MUKHIT | 50 | 80 | 11. | REHAN | 60 | 80 |
| 12. | M. RIVA'I | 70 | 90 | 12. | NAWALUL | 40 | 50 |
| 13. | UMAR | 60 | 90 | 13. | NOVA | 50 | 70 |
| 14. | SUGIHARTO | 60 | 80 | 14. | NAFI'AH | 60 | 70 |
| 15. | ZAHIRAH | 50 | 80 | 15. | SALSABILA | 70 | 90 |

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen Soal Tes Hasil Belajar

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti menguji kevalidan item pertanyaan. Uji kevalidan item tersebut dinamakan uji validitas, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen, baik itu instrumen angket motivasi belajar maupun instrumen soal tes hasil belajar. Validitas instrumen yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan. Sebelum menggunakan pengujian validitas dengan *SPSS*, ada dua jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli dan validitas empiris. Untuk validitas ahli peneliti menggunakan validator dari guru MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, yakni Wali Kelas IA, dan IB.



Berdasarkan uji validitas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen soal tes hasil belajar sudah layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Setelah diadakan revisi dan validator menyatakan soal tes hasil belajar tersebut sudah layak digunakan maka langkah selanjutnya peneliti menguji instrumen tersebut dengan uji validitas empiris.

Uji validitas empiris tersebut diujikan kepada siswa diluar sampel terutama siswa yang sudah pernah memperoleh materi tersebut. Uji empiris ini ditujukan untuk siswa kelas II di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Setelah uji empiris kemudian dilakukan uji

validitas menggunakan uji *corrected item-total correlation* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji validasi dengan SPSS diperoleh 10 soal yang valid. Adapun hasil uji validasi dengan SPSS tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Validitas Soal

| No. Item Soal | Pearson Correlation (r _{hitung}) | r _{tabel} | Keterangan |
|---------------|--|--------------------|-------------|
| Soal 1 | 0,803 | 0,441 | Valid |
| Soal 2 | 0,596 | 0,441 | Valid |
| Soal 3 | 0,662 | 0,441 | Valid |
| Soal 4 | 0,082 | 0,441 | Tidak Valid |
| Soal 5 | 0,596 | 0,441 | Valid |
| Soal 6 | 0,803 | 0,441 | Valid |
| Soal 7 | 0,596 | 0,441 | Valid |
| Soal 8 | 0,104 | 0,441 | Tidak Valid |
| Soal 9 | 0,596 | 0,441 | Valid |
| Soal 10 | 0,082 | 0,441 | Tidak Valid |
| Soal 11 | 0,104 | 0,441 | Tidak Valid |
| Soal 12 | 0,662 | 0,441 | Valid |
| Soal 13 | 0,104 | 0,441 | Tidak Valid |
| Soal 14 | 0,542 | 0,441 | Valid |
| Soal 15 | 0,596 | 0,441 | Valid |

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen, dengan distribusi (r_{tabel}) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2./dk = 15 - 2 = 13$). Kaidah keputusan yaitu: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya r

hitung < r tabel berarti tidak valid,⁷⁹ Di mana berdasarkan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$) adalah 0,441 dengan kaidah keputusan: jika r hitung > r tabel berarti valid sebaliknya, jika r hitung < r tabel berarti tidak valid. Nilai r hitung tersebut terlihat pada tabel 4.5 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}).

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa dari 15 item soal yang diuji validitasnya, 10 item soal, nilai t_{hitung} -nya lebih besar dari t_{tabel} , sehingga tergolong valid dan layak digunakan sebagai alat pengambil data atau instrumen dalam penelitian.. Dengan demikian, 10 soal yang valid ini yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* karena sudah mewakili C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi/penerapan) dan juga mewakili indikator pembelajaran yang digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dari 15 soal yang diuji didapatkan sebanyak 10 item soal yang valid. Soal yang valid tersebut kemudian diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini digunakan program SPSS dengan rumus *Koefisien Alpha* (α) dari *Cronbach*. Adapun kriteria untuk reliabilitas butir soal adalah: apabila r hitung > r tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Menurut Nunnaly pada pengujian statistik *cronbach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar

⁷⁹Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 106

dari 0,60. Menurut Kountur tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak *reliable*.⁸⁰ Selanjutnya nilai reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Reliabilitas Soal

| Soal Hasil Belajar | Nilai Reliabilitas | Kriteria |
|--------------------|--------------------|----------|
| Bahasa Jawa | 0,908 | Baik |

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,908 Berdasarkan pengujian statistik *cronbach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel karena memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga berdasarkan uji reliabilitas soal-soal pada 15 siswa, diperoleh nilai 0,908. Hal ini sejalan dengan pernyataan Uma Sekaran yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas⁸¹: 1) *cronbach'alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk, 2) *cronbach'alpha* 0,6 – 0,76 = reliabilitas diterima dan *cronbach'alpha* 0,8 – 1,00 = reliabilitas baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-itemnya soal reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal dan sebagai alat pengumpul data.

⁸⁰Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

⁸¹*Ibid.*

c. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran, penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun soal yang diuji sebanyak 15 soal dan diuji ke 15 siswa, hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes

| No. | Tingkat Kesukaran | Keterangan |
|-----|-------------------|---------------|
| 1. | 0,67 | Sedang |
| 2. | 0,60 | Sedang |
| 3. | 0,40 | Sedang |
| 4. | 0,24 | Terlalu Sukar |
| 5. | 0,53 | Sedang |
| 6. | 0,67 | Sedang |
| 7. | 0,67 | Sedang |
| 8. | 0,89 | Terlalu Mudah |
| 9. | 0,67 | Sedang |
| 10. | 0,89 | Terlalu Mudah |
| 11. | 0,24 | Terlalu Sukar |
| 12. | 0,60 | Sedang |
| 13. | 0,89 | Terlalu Mudah |
| 14. | 0,53 | Sedang |
| 15. | 0,67 | Sedang |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa terdapat 2 soal dengan kategori terlalu sukar dengan tingkat kesukaran $< 0,31$, kemudian 10 soal dengan kategori sedang dengan tingkat kesukaran $0,31 - 0,70$ dan 3 soal dengan kategori terlalu mudah dengan tingkat

kesukaran $> 0,70$. Dari semua soal yang sudah diketahui tingkat kesukarannya tersebut, dipilih 10 soal dengan kategori sedang/memenuhi kriteria untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

d. Daya Beda Butir Soal

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Adapun hasil analisis daya beda butir soal tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Daya Beda Item Soal Tes

| No. | Daya Beda | Keterangan |
|-----|-----------|-------------|
| 1. | 0,803 | Baik Sekali |
| 2. | 0,596 | Baik |
| 3. | 0,662 | Baik |
| 4. | 0,161 | Jelek |
| 5. | 0,596 | Baik |
| 6. | 0,803 | Baik Sekali |
| 7. | 0,596 | Baik |
| 8. | 0,161 | Jelek |
| 9. | 0,596 | Baik |
| 10. | 0,161 | Jelek |
| 11. | 0,161 | Jelek |
| 12. | 0,662 | Baik |
| 13. | 0,161 | Jelek |
| 14. | 0,542 | Baik |
| 15. | 0,596 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 8 soal dengan kategori baik dengan nilai daya beda $0,40 - 0,70$, 2 soal dengan kategori baik sekali dengan nilai daya beda $0,70 - 1,00$, kemudian 5 soal dengan kategori jelek dengan nilai daya beda $0,00 - 0,20$. Hasil analisis nilai daya beda didapatkan dengan perhitungan menggunakan program SPSS. Dari semua kategori daya beda yang terdapat pada 15 soal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan seberapa jauh hasil belajar antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Rumus yang digunakan adalah; *Distribusi normal = Asymp Sig (2-tailed) > $\alpha (0,05)$* . Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9
 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen
 dan Kelas Kontrol

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Hasil Belajar Siswa |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|------------------------|
| N | | | 60 |
| Normal | Mean | | 67,50 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | | 15,363 |
| Most Extreme | Absolute | | ,171 |
| Differences | Positive | | ,171 |
| | Negative | | -,125 |
| Test Statistic | | | ,171 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,000 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2- | Sig. | | ,057 ^d |
| tailed) | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,051 |
| | | Upper Bound | ,063 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, di mana hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih besar dari α (0,05), yakni masing-masing sebesar 0,051 dan 0,063 untuk kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (pada kolom *Monte Carlo Sig.*). Angka-angka tersebut lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak, memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independen Sampel T Test*.

Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelas data, digunakan rumus uji F sebagai berikut⁸²

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogeny.

Adapun data penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

⁸²Sugiono, OpCit., 276

Tabel 4.10

Uji Homogenitas Data (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | |
|---------|--|---------------------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil | Based on Mean | ,034 | 1 | 28 | ,854 |
| Belajar | Based on Median | ,051 | 1 | 28 | ,822 |
| Siswa | Based on Median and with adjusted df | ,051 | 1 | 27,407 | ,822 |
| | Based on trimmed mean | ,042 | 1 | 28 | ,839 |

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 data uji homogenitas di atas, didapati F_{hitung} berada pada besaran angka 0,854, 0,822 dan 0,839 (Sig.), lebih besar dari F_{tabel} yang ada pada angka 0,05. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, pengujian data hasil belajar kedua kelas dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan *uji-t* dengan kriteria pengujian, yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Namun sebelum itu akan dilakukan terlebih dahulu akan dipaparkan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.11

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | Statistics | | | |
|--------------------|---------|---------------|----------------|------------|-------------|
| | | PreEksperimen | PostEksperimen | PreKontrol | PostKontrol |
| N | Valid | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 58,00 | 84,67 | 55,33 | 72,00 |
| Std. Error of Mean | | 2,225 | 2,737 | 2,364 | 2,960 |
| Median | | 60,00 | 90,00 | 60,00 | 70,00 |
| Mode | | 60 | 90 | 60 | 80 |
| Std. Deviation | | 8,619 | 10,601 | 9,155 | 11,464 |
| Variance | | 74,286 | 112,381 | 83,810 | 131,429 |
| Range | | 30 | 40 | 30 | 40 |
| Minimum | | 40 | 60 | 40 | 50 |
| Maximum | | 70 | 100 | 70 | 90 |
| Sum | | 870 | 1270 | 830 | 1080 |

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* pada kelas eksperimen Pelajaran Bahasa Jawa diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 70, minimum (terendah) 40 dengan nilai rata-rata sebesar 58,00, nilai median sebesar 60,00 dan nilai modus sebesar 60. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN
P O N O R O G O

Tabel 4.12

Pretest Kelas Eksperimen

| Kelas Eksperimen | <i>Pretest</i> |
|------------------|----------------|
| Nilai Maksimum | 70 |
| Nilai Minimum | 40 |
| Mean | 58,00 |
| Median | 60,00 |
| Modus | 60 |
| Standar Deviasi | 8,619 |

2) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas kontrol Pelajaran Bahasa Jawa diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 70, minimum (terendah) 40 dengan nilai rata-rata sebesar 55,33, nilai median sebesar 60,00 dan nilai modus sebesar 60. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Pretest Kelas Kontrol

| Kelas Kontrol | <i>Pretest</i> |
|-----------------|----------------|
| Nilai Maksimum | 70 |
| Nilai Minimum | 40 |
| Mean | 55,33 |
| Median | 60,00 |
| Modus | 60 |
| Standar Deviasi | 9,155 |

3) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *Posttest* yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* pada kelas eksperimen Pelajaran Bahasa Jawa diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 100, minimum (terendah) 60 dengan nilai rata-rata sebesar 84,67, nilai median sebesar 90,00 dan

nilai modus sebesar 90. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Posttest Kelas Eksperimen

| Kelas Eksperimen | <i>Pretest</i> |
|------------------|----------------|
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Minimum | 60 |
| Mean | 84,67 |
| Median | 90,00 |
| Modus | 90 |
| Standar Deviasi | 10,601 |

4) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *Posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol pelajaran Bahasa Jawa diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 90, minimum (terendah) 50 dengan nilai rata-rata sebesar 72,00, nilai median sebesar 70,00 dan nilai modus sebesar 80. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Posttest Kelas Kontrol

| Kelas Kontrol | <i>Posttest</i> |
|-----------------|-----------------|
| Nilai Maksimum | 90 |
| Nilai Minimum | 50 |
| Mean | 72,00 |
| Median | 70,00 |
| Modus | 80 |
| Standar Deviasi | 11,464 |

b. Analisis Induktif

Analisis Induktif ini pada penelitian ini menggunakan , yaitu *Uji paired sample t test*. Data yang akan dianalisis diperoleh dari data tes hasil belajar Bahasa Jawa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Uji*

paired sample t test atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui:

- 1) Apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal
- 2) Berguna untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan Terdapat Pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* terhadap hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Uji paired sample t test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Paired Sample t Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | PreEksperimen - PostEksperimen | -26,667 | 4,880 | 1,260 | -29,369 | 23,964 | -21,166 | 14 | ,000 |
| Pair 2 | PreKontrol - PostKontrol | -16,667 | 4,880 | 1,260 | -19,369 | 13,964 | -13,229 | 14 | ,000 |

- 1) Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards*.
- 2) Berdasarkan *output* Pair 2 diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Berdasarkan *output* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan (*posttest*) pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

1) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|----------------|-------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | PreEksperimen | 58,00 | 15 | 8,619 | 2,225 |
| | PostEksperimen | 84,67 | 15 | 10,601 | 2,737 |
| Pair 2 | PreKontrol | 55,33 | 15 | 9,155 | 2,364 |
| | PostKontrol | 72,00 | 15 | 11,464 | 2,960 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* rata-rata hasil belajar siswa 58,00. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 84,67. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 26,67. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* pada pembelajaran Bahasa Jawa terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 26,67.

2) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *TAI* (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Data *pretest* dan *posttest Uji paired sample t test*
kelas Eksperimen dan Kontrol

| | | Paired Samples Statistics | | | |
|--------|----------------|---------------------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | PreEksperimen | 58,00 | 15 | 8,619 | 2,225 |
| | PostEksperimen | 84,67 | 15 | 10,601 | 2,737 |
| Pair 2 | PreKontrol | 55,33 | 15 | 9,155 | 2,364 |
| | PostKontrol | 72,00 | 15 | 11,464 | 2,960 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus) rata-rata hasil belajar siswa 55,33 dan setelah dilakukan pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 72,00. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 17,33. Hal ini menunjukkan bahwa tetap terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus) terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 17,33.

Jika dilakukan perbandingan antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* dengan kelas kontrol yangt menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus), terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang cukup signifikan sebesar 9,34, di mana nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* lebih tinggi 9,34 dibandingkan kelas

kontrol yang menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan *output* Pair 1 dan 2 pada hasil *Uji paired sample t test*, diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards*. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan (*posttest*) pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, di mana sebelum dilakukan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* rata-rata hasil belajar siswa 58,00. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 84,67. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 26,67. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* pada pembelajaran Bahasa Jawa terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 26,67.

Jika dilakukan perbandingan antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* dengan kelas kontrol yangt menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus), terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang cukup signifikan sebesar 9,34, di mana nilai siswa kelas eskperimen yang menggunakan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* lebih tinggi atau meningkat 9,34 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus).

Peningkatan dan perbedaan nilai yang lebih tinggi setelah penerapan model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* menggunakan media *flash cards* dikarenakan pada model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* siswa yang lemah dapat bterbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilanya, adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelsaikan prmasalahanya, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, mengurangi kecemasan, meghilangkan rasa panik, menggantikan bentuk persaingan, melibatkan sswa untuk aktiv dalam proses belajar, siswa dapat berdiskusi,berdebat atau menyampaikan gagasan konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya, siswa memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dan proses belajar, siswa dapat menghargai perbedaan etnik ,perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik yang membuat siswa tertarik dan mampu memahami materi yang dipelajari dengan

mudah sehingga membuat siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan saat Pelajaran Bahasa Jawa.

Pada kelas eksperimen, hasil belajar dapat mencapai kriteria tinggi pada model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* karena media *flash cards* merangsang *memory recall* yang bila teratur dilakukan akan meningkatkan perkembangan *short term* maupun *long term memori* di mana untuk belajar membaca dapat berisi tentang huruf, angka, dan kata kerja, yang di bawahnya terdapat gambar penjelas.

Selain itu, model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* juga membuka peluang diskusi kelas dengan anggota yang heterogen kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap siswa dapat saling membantu anggota kelasnya yang kurang mampu memahami materi. Hal ini memungkinkan adanya cara penyampaian khusus yang diberikan anggota kelas agar anggota kelas yang lain dapat dengan mudah menafsirkan apa yang telah dipelajari. Sehingga dapat lebih mudah memahami materi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Langkah selanjutnya yaitu memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards*, menggugah siswa untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara berkelas dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelas, dan membuat ringkasan dari hasil diskusi dengan bahasa sendiri. Selain itu, pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash*

cards lebih menekankan pada aspek pengetahuan dengan tahapan *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis) secara mandiri, sehingga setiap siswa memiliki pengetahuan terhadap materi yang diajarkan, oleh karena itu berbeda dengan model pembelajaran di kelas kontrol. Hal yang lainnya adalah model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* tertata dengan langkah-langkah yang tersusun secara baik, yaitu melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelas dan mengkomunikasikan dengan kelas, menekankan siswa aktif secara individu dan kelas yang harus sama-sama memahami materi serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, bahwa model pembelajaran ini merupakan cabang dari model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi, kerjasama, serta saling membantu anggota kelasnya dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* yang diterapkan pada pelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti mampu membuat siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelas.

Kegiatan-kegiatan siswa tersebut diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Sedangkan siswa pada kelas kontrol

yang diajarkan dengan model pembelajaran menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan) siswa cenderung pasif, mengikuti urutan apa yang disampaikan guru dan dalam pembelajaran baik dengan teman maupun dengan guru. Hal tersebut menjadi alasan sulitnya siswa menumbuhkembangkan hasil belajar Pelajaran Bahasa Jawa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu “Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran TAI (*team assisted individualization*) menggunakan media *flash cards* terhadap hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas I MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Menggunakan Media *Flash Cards* terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas I MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” didapati bahwa berdasarkan *output* Pair 1 dan 2 pada hasil *Uji paired sample t test*, diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards*, di mana sebelum menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* rata-rata hasil belajar siswa 58,00 dan setelah menggunakan model pembelajaran (*Team Assisted Individualization*) (CRH) rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 84,67. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 26,67. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* pada pembelajaran Bahasa Jawa terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 26,67.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards*, sekolah dapat mengembangkan model ini lebih komprehensif.
2. Dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards*, guru diharapkan dapat menerapkan model ini pada setiap mata pelajaran.
3. Karena model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* membutuhkan keaktifan anak, orang tua diharapkan dapat *mensupport* anaknya agar lebih aktif dalam belajar.
4. Untuk peneliti selanjutnya; diharapkan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada, mengingat model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan media *flash cards* yang mengharuskan siswa untuk berpindah secara berkelompok peneliti diharapkan bisa mengkonduksifkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhita Dessy Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS,). 2012.
- Aris shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(AR-RUZZ MEDIA : Sleman Jogjakarta). 2014.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Press.). 2011.
- Dr. Ahmad Susant,M. Pd. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta : Prenamedia Group). 2016.
- Drs. H.Rostina Sundayana,M.Pd. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung:CV.Alfabeta). 2015.
- Hoirunnisaana,Wakijo. *Penggunaan Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Terpadu*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhamadiyah Metro) (jurnal e-ISSN,Vol 5,No 2 2017
- Isrok'atun, Rosmala Amalia, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta :PT Bumi Aksara. 2015.
- Karsono.H. Saputra. *Percik-Percik Bahasa dan Sastra Jawa*. (Jakarta : Wedatama Widya Sastra). 2005.
- Kenfitria Diah Wijayanti..Dyah Padmaningsih, *Flas Cads Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pengenalan Bahasa Jawa Krama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berkategori Tunagrahita Dikabupaten Karanganyar*. FKIP dan FSSR Universitas Sebelas Maret)(vol.4.no.1). 2014
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,). 2009.
- Muhammad Fathurahman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Ar- Ruzz Media: Sleman Jogjakarta). 2015.
- Ni Pt Candra Prasetya Dewi dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assited Individualization Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKN*, (FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,Indonesia),e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,Indonesia, (Vol 4 No:1). 2016.

- Nofan Ardi Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media). 2013.
- Puji Santoso, dkk. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka). 2008.
- Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2016.
- Risky Kholifaturohma.Pramono, *Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Pada Siswa Tuna Rungu*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Malang. 2017.
- Robet M.Gagne. *Prinsip Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. (Surabaya: Usaha Nasional). 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta). 2012.
- Susilana R dan Riyana C. *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima). 2008.
- Tipani, Dkk.. *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembagian Waktu di Indonesia*. (Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang), (*Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1*. 2017





IAIN
PONOROGO